

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perlu disadari bahwa peran komunikasi tidak hanya terbatas pada kegiatan bersosialisasi saja, namun dalam proses belajar mengajar pun memerlukan komunikasi yang baik. Proses belajar dan mengajar merupakan proses penyampaian pesan berupa ilmu dari pengajar kepada muridnya yang berisikan pesan berupa materi-materi pembelajaran.

Begitupun dalam proses belajar mengajar dalam dunia olahraga, karena dalam olahraga setiap yang terlibat baik itu pelatih maupun pemain perlu menguasai teknik-teknik yang berkaitan dengan olahraga tersebut.

Salah satu jenis olahraga yang paling digemari di dunia termasuk Indonesia yaitu sepak bola, seperti yang tercatat pada Depkes RI (2002) yang dikutip Kembali oleh Firman dalam jurnal yang berjudul Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebugaran Jasmani (Vo2 Maks) Atlet Sepak bola, yaitu:

“Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling terpopuler di dunia, dalam melakukan olahraga sepakbola diperlukan ketahanan fisik yang kuat, kecepatan, dan pengeluaran energi secara terus menerus agar dapat menunjang intensitas dalam melakukan olahraga sepakbola. Sepakbola membutuhkan tingkat kebugaran jasmani yang tinggi karena dapat disetarakan dengan pekerjaan yang sangat berat.” (Firman, 2016: 238)

Pola komunikasi diperlukan dalam proses berlatih, karena komunikasi yang baik merupakan suatu aspek yang penting agar pesan dapat diterima dan dipahami dengan baik pula sehingga dapat terjalin hubungan yang baik antara pelatih dengan pemain. Bahri dalam bukunya yang berjudul Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam, menyebutkan bahwa, “Pola komunikasi adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses penerimaan dan pengiriman pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan dapat dipahami.” (Bahri, 2004:1)

Untuk dapat mencapai prestasi dalam bidang olahraga khususnya sepakbola agar sesuai dengan harapan, tentu perlu adanya pelatihan secara berjenjang dimulai dari usia dini.

Pelatihan dari usia dini merupakan suatu pondasi bagi penentuan keberhasilan untuk meraih prestasi yang diharapkan dapat membanggakan dimasa yang akan datang. Prestasi yang terdapat di dunia olahraga tidak datang dalam waktu yang singkat, hal ini dikarenakan prestasi juga membutuhkan suatu proses dan waktu yang tidak singkat, sarana prasarana yang memadai, serta faktor pelatih juga sangat mempengaruhi prestasi pemain apabila pelatih tersebut memiliki pengetahuan yang luas dalam membentuk sebuah program latihan yang sesuai dan dibutuhkan oleh para pemain, yang tentu akan berdampak baik bagi perkembangan fisik, mental, dan kemampuan pemain.

Pembuatan program latihan harus terarah dan sesuai dengan usia pemain, agar dapat menjadi pemicu positif terhadap perkembangan kemampuan baik dari segi fisik maupun mental yang dimiliki oleh pemain.

Menurut Poerwadawinta (1985) dalam buku Kamus umum Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa, “Kemampuan adalah kesanggupan atau keterampilan yang dimiliki seseorang.” (Poerdawadarwinta, 1985: 625)

Bareti 1698 adalah sebuah tim sepak bola yang berasal dari Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Tim sepak bola ini merupakan tim sepak bola yang berawal dari tim kampung yang bertujuan untuk mewedahi dan menyalurkan potensi yang ada pada anak-anak. Karena sesuai dari penuturan pendiri tim Bareti 1698 mengatakan bahwa:

“Permasalahan yang biasa menjadi kendala anak-anak untuk menunjukkan kemampuannya dalam sepak bola seperti tidak memiliki fasilitas-fasilitas lainnya yang dapat menunjang untuk latihan. Padahal mereka memiliki kemampuan yang bagus, tapi hanya saja terkendala oleh sarana pendukung.” (Wawancara dengan Didin Wahyudin, 28 Juni 2020)

Hal tersebut yang membuat Didin Wahyudin selaku pendiri sekaligus pelatih tim sepak bola Bareti 1698 bersungguh-sungguh dalam membangun tim yang bertujuan untuk mengasah bakat dari anak-anak dalam hal fasilitas. Tentu tidaklah mudah, dan banyak kendala yang dihadapi.

Namun, dengan kerja keras tersebut tentunya membuahkan hasil yang baik bagi tim, pelatih, serta pemainnya. Pada saat ini Bareti 1698 menjadi salah satu tim sepak bola terbaik di kabupaten Subang karena berhasil meraih prestasi yang

membanggakan sebagai juara ke-1 di Liga 3 Seri 2 Jawa Barat pada tahun 2019, dan atas kemenangan ini tim Bareti 1698 Subang berhak ikut promosi ke liga 3 seri 1 tahun 2020, sehingga pada saat ini tim sepak bola Bareti 1698 ini termasuk dalam tim sepak bola semi profesional yang berada di liga 3 seri 1 PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia).

Melalui *website* jabarprov.go.id dan portal media *online* pada tanggal 25 November 2019 diketahui bahwa tim sepak bola bareti 1698 juga mendapatkan apresiasi dari pemerintah Kabupaten Subang melalui Bupati dan Wakil Bupati atas rasa bangga karna telah membawa nama baik Kabupaten Subang di kancah nasional.

Semua keberhasilan ini tentunya tidak terlepas dari kemampuan para pemain yang dapat meningkat dengan seiring berjalannya waktu jika terus melakukan latihan bersama tim Bareti 1698 Subang. Pelatih menyadari bahwa para pemain yang tergabung dalam tim tidak hanya sekedar suka bermain sepak bola tetapi memiliki bakat atau kemampuan lebih yang dapat membantu meningkatkan kualitas tim yang tentu juga dengan kemampuan pemain tersebut. Sebagai bukti bahwa kemampuan individu para pemain dalam tim bareti 1698 turut meningkat adalah dengan adanya prestasi bergengsi yang dapat diraih oleh tim, dari yang awal berdirinya tim bareti 1698 sebagai tim kampung biasa, seiring dengan berjalannya waktu berubah menjadi tim yang dapat diperhitungkan.

Hal tersebut tentu dapat terjadi karena di dalam tim bareti 1698 terdapat peran penting dari pelatih. Pelatih memiliki cara tersendiri dalam memberikan ilmunya,

agar dapat diterima oleh para pemainnya, maka diaplikasikan dengan pola komunikasi pelatih tersebut agar apa yang disampaikan dapat diterapkan oleh para pemainnya dengan tujuan untuk membangun mental, fisik, dan kemampuan individu (*skill*) karena sepak bola adalah permainan kolektif, apa yang telah diraih oleh Tim bareti 1698 pada saat ini menjadi sebagai bukti bahwa terdapat peningkatan kemampuan pada setiap pemainnya yang pelatih gabungkan sehingga menjadi sebuah kekuatan dalam satu tim.

Tentu dalam meraih hasil seperti itu, tidak lepas dari segala usaha yang dilakukan oleh pelatih kepada para pemainnya dalam mendidik dan meningkatkan kemampuannya. Dalam menghadapi banyak pemain yang berbeda karakter dan latar belakang, seorang pelatih harus mampu menyesuaikan diri terutama dalam hal berkomunikasi agar timbul rasa nyaman satu sama lainnya. Sepak bola adalah olah raga yang dimainkan secara kolektif, tentu kenyamanan antar pelatih dan para pemainnya sangat diutamakan agar dapat mencapai target atau tujuan bersama yaitu meraih kemenangan dalam setiap pertandingan dan menjadi juara di akhir kompetisi.

Tim sepak bola Bareti 1698 menjadi tempat yang dapat memberikan dorongan dan semangat untuk melakukan kegiatan berlatih yang diharapkan dapat memberikan perubahan pada kemampuan pemain. Banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam membentuk kemampuan pemain, salah satunya yaitu melalui pola komunikasi yang diterapkan oleh pelatih dalam setiap sesi pelatihan.

Pelatih dengan pemain tim perlu memiliki hubungan yang baik agar tercapai segala tujuannya. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) disebutkan bahwa, “Pelatih adalah orang yang melatih atau mengajarkan kepada seseorang agar terbiasa atau mampu melakukan sesuatu atau membiasakan diri belajar.” (KBBI, 2008: 794).

Menurut pernyataan dari Pate Rotella yang dikutip Kembali oleh Hasibuan (2009) menyebutkan bahwa, “Pelatih merupakan seorang profesional yang tugasnya membantu olahragawan dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraga.” (Hasibuan, 2009: 8)

Suhendro (2002) menyebutkan bahwa peran pelatih yaitu:

“Menciptakan kedekatan dan kenyamanan bagi atlet yang secara alamiah membuat atlet menjadi terbuka dan mau mencurahkan segala permasalahan, baik menyangkut latihan sehingga keadaan yang menyangkut pribadi yang selalu didiskusikan kepada pelatihnya, yang nantinya akan berdampak positif terhadap kemampuan atlet saat berlatih hingga bertanding.” (Suhendro, 2002: 1-4)

Keberadaan tim sepak bola Bareti 1698 diharapkan dapat mewadahi para pemain untuk dapat menyalurkan potensi yang mereka miliki, yang tentunya ditempa oleh seorang pelatih dan *staff* tim yang berpengalaman dibidangnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan judul sebagai berikut: **POLA KOMUNIKASI PELATIH DENGAN PEMAIN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAIN TIM SEPAK BOLA BARETI 1698 SUBANG**

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mengacu kepada masalah sentral dan latar belakang masalah, dapat dijelaskan permasalahan penelitian kedalam dua rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian makro dan pertanyaan penelitian mikro, seperti berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana Pola Komunikasi Pelatih Dengan Pemain Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemain Tim Sepak Bola Bareti 1698 Subang?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **Proses Komunikasi** yang dilakukan oleh pelatih dengan pemain dalam meningkatkan kemampuan pemain tim sepak bola Bareti 1698 Subang?
2. Bagaimana **Hambatan** yang terjadi pada pelatih dengan pemain dalam meningkatkan kemampuan pemain tim sepak bola Bareti 1698 Subang?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun Maksud dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai Pola Komunikasi Pelatih Dengan Pemain Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemain Tim Sepak Bola Bareti 1698 Subang, adalah sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan mengenai bagaimana Pola Komunikasi Pelatih Dengan Pemain Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemain Tim Sepak Bola Bareti 1698 Subang.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian tentunya harus memiliki tujuan, dimana tujuan dari penyusunan skripsi yang dilakukan akan dijelaskan, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui **Proses Komunikasi** yang dilakukan oleh pelatih dengan pemain dalam meningkatkan kemampuan pemain tim sepak bola Bareti 1698 Subang.
2. Untuk mengetahui **Hambatan** yang dilakukan oleh pelatih dengan pemain dalam meningkatkan kemampuan pemain tim sepak bola.

1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan hasil yang baik dan bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian diatas. Adapun kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan secara teoritis dari penelitian ini, diharapkan dapat membantu dalam pengembangan pengetahuan (*sains*). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, menambah dan sebagai sarana untuk mengembangkan

keilmuan yang umumnya berhubungan dengan ilmu komunikasi khususnya pola komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun hasil penelitian yang merupakan kegunaan secara praktisi, dan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah sebuah aplikasi ilmu yang selama studi diterima secara teori serta diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam bidang ilmu komunikasi khususnya konsentrasi Humas. Dari penelitian ini, peneliti mendapatkan berbagai macam hal yang positif, salah satunya peneliti dapat mengembangkan kemampuan dalam hal menganalisis permasalahan dan mencari jawaban atas sebuah masalah. Peneliti membahas mengenai bagaimana Pola komunikasi pelatih dengan pemain dalam meningkatkan kemampuan pemain tim sepak bola Baret 1698 Subang.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini secara praktis berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) secara umum, dan khususnya bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas secara khusus sebagai literatur, terutama untuk peneliti selanjutnya yang akan

melakukan penelitian pada kajian yang sama mengenai bagaimana Pola komunikasi pelatih dengan pemain dalam meningkatkan kemampuan pemain tim sepak bola Bareti 1698 Subang.

3. Bagi tim sepak bola Bareti 1698 Subang

Peneliti berharap bahwa dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan di masa yang akan datang. Selain itu, penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi untuk tim sepak bola Bareti 1698 Subang sehubungan dengan bagaimana Pola komunikasi pelatih dengan pemain dalam meningkatkan kemampuan pemain tim sepak bola Bareti 1698 Subang.